

LAMPIRAN

Lampiran 1 Script film – Naskah hasil akhir

Scene	Visual (Footage)	Audio/Narasi/Wawancara	Durasi (30 menit)
1	Bumper logo UPNVJ, Kampus Merdeka	Backsound Musik	00;00-00;10 (10 Detik)
2	Opening (cuplikan) 1) Footage Suasana Jakarta di halte busway / stasiun kereta/ MRT	Backsound Musik	00;11-00;25 (15 Detik)
3	Melihatkan footage wawancara Narasumber (Iis) 1) Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara narasumber 1 (Sri) di dalam rumah	Wawancara Narasumber (Iis) + Backsound Musik “Kadang malem suka nangis. Suka bilang nggak sanggup.”	00;26-00;30 (5 detik)
4	Melihatkan footage wawancara Narasumber (Sri) 1) Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara narasumber (Sri) di dalam rumah	Wawancara Narasumber 2 (Sri) + Backsound Musik “Ditampar... Ya karena mungkin saya waktu itu emang ngelawan.”	00;31-00;35 (5 detik)
5	Melihatkan keseharian narasumber (peni)	Wawancara Narasumber (peni) + Backsound Musik “Suami saya tergoda dengan wanita lain”	00;36 – 00;41 (5 detik)

	<p>1) Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara narasumber 3 (Reni) di dalam rumah</p>		
6	<p>Menjelaskan budaya patriarki di Indonesia dan beban peran ganda perempuan secara singkat</p> <p>1) Footage perempuan yang sedang dalam perjalanan menuju atau pulang dari bekerja</p> <p>2) Lokasi di di Halte busway / stasiun kereta/ MRT sekitar Jakarta</p>	<p>Audio Narasi:</p> <p>Adanya budaya Patriarki yang telah hadir sejak lampau di Indonesia, mewujudkan perempuan dalam semboyan kasur, pupur, dan sumur. Dimana perempuan bertugas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga serta mengikuti aturan sosial yang diciptakan laki-laki untuk mereka yang merupakan kelompok minoritas. Namun pada zaman kini, beberapa perempuan dengan status menikah bernasib kurang beruntung. Mereka terpaksa menanggung beban sebagai pencari nafkah tunggal sekaligus melakukan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga. Adanya fenomena dimana sang suami melepaskan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga merupakan beban berat yang ditanggung oleh para perempuan berperan ganda dan membuat para perempuan tersebut terpaksa berkorban banting tulang demi menghidupi diri dan anak-anaknya.</p>	<p>00:42 – 01;34 (52 detik)</p>
7	Intro Jerat Dilema	Backsound Musik	<p>01:35– 01;45 (10 detik)</p>
8	<p>Wawancara masyarakat Jakarta</p> <p>1) Footage jalanan Jakarta</p> <p>2) Wawancara masyarakat Jakarta tentang bagaimana pengetahuan</p>	<p>Backsound Musik + Wawancara Masyarakat Jakarta:</p> <p>1) Apa yang anda ketahui tentang peran ganda perempuan?</p> <p>Jawaban Masyarakat :</p> <p>“ Menurut saya peran ganda perempuan itu yang melaksanakan menjadi ibu rumah tangga dan menjadi</p>	<p>01:46– 02;55 (1 menit 10 detik)</p>

	<p>dan pendapat mereka tentang perempuan dengan peran ganda</p>	<p>tulang punggung utama dalam rumah tangga”, “Teman saya ada, dia ditinggal meninggal oleh suaminya dengan tiga orang anak”</p> <p>2) Bagaimana pendapat Anda tentang perempuan berperan ganda?</p> <p>Jawaban Masyarakat :</p> <p>“ Melihat wanita yang seperti itu wanita yang hebat dan harus di support”, “karena tidak bisa dipungkiri mengurus rumah tangga dan berkerja diwaktu yang bersamaan itu bukan hal yang mudah”, “Mungkin banyak ekspektasi dan stigma dari dulu yang sekarang lagi mereka hadapi”, “Gua pun pernah mencoba mengurus rumah tangga ya itu bukan, memang disepelekan banyak orang begitu ya. Tapi menurut gua itu bukan hal yang mudah”,” Luar biasa banget karena itu dia bisa kayak <i>multitasking</i> begitu ya, bisa mengurus rumah juga, disisi lain dia berkerja juga begitu kan. Kalau aku sih belum tentu bisa ya kalo untuk seperti itu”</p>	
9	<p>Menjelaskan apa itu peran ganda perempuan</p> <p>1) Lokasi di Klinik Terpadu Fakultas Psikologi UI</p> <p>2) Wawancara penjelasan Psikolog</p>	<p>Backsound musik + Wawancara Psikolog:</p> <p>1) Apa yang dimaksud dengan peran ganda perempuan / Double burden?</p> <p>Jawaban Psikolog : “ Apabila seorang perempuan memiliki begitu banyak peran didalam kesehariannya, maka bisa disebutkan bahwa dia memiliki peran ganda. Ganda disini seringkali tidak hanya berarti dua saja, namun bisa lebih dari dua gitu ya, karena dia punya peran di beberapa tempat”</p>	<p>02:56– 03:17 (21detik)</p>
10	<p>Menjelaskan apa itu peran ganda perempuan</p>	<p>Backsound musik + Wawancara dosen UPN Veteran Jakarta :</p> <p>2) Apa yang dimaksud dengan peran ganda perempuan / Double burden? Apa faktor yang</p>	<p>03:18– 04:43 (1 menit 25 detik)</p>

	<p>1) Lokasi di kediaman dosen UPN Veteran Jakarta</p> <p>2) Wawancara penjelasan dosen UPN Veteran Jakarta</p>	<p>menyebabkan hal tersebut dapat terjadi khususnya di Indonesia?</p> <p>Jawaban Dosen UPN Veteran Jakarta:</p> <p>“ Jadi semua orang pada dasarnya punya peran masing-masing, tapi <i>Social Role Theory</i> itu menekankan pada peran yang lahir dan tumbuh antara laki-laki dan perempuan. Masyarakat kemudian punya anggapan bahwa perempuan punya peran khusus di area domestik, laki-laki punya peran khusus di area profesional. Nah, kemudian seiring perkembangan zaman ada lebih banyak <i>opportunitiy</i> untuk perempuan kemudian bekerja karena pilihannya, senang hati begitu untuk memilik jalan tersebut. Namun ada juga yang bekerja itu karena kondisi rumah tangga begitu ya, kondisi finansial rumah tangga yang memang tidak ada <i>support</i> dari siapa pun. Jadi memang harus berjuang sendiri, ada suami yang tidak bisa bekerja.. tidak bisa bekerja itu kan bisa karena sakit, bisa karena hal-hal lain, atau tidak mau bekerja. Membuat si perempuan atau si istri itu menanggung beban ganda karena dia juga harus menjadi pencari nafkah, dan dia juga harus jadi ibu untuk anak-anaknya, dan juga harus jadi istri juga. Jadi bukan peran ganda doang ya ini <i>multiple role</i>, nah ini kemudian yang memang jadi lebih pelik ya kondisinya di perempuan-perempuan yang bekerja dan juga mengurus keluarga di rumah tanpa <i>support system</i> yang memadai”</p>	
11	<p>Menjelaskan keseharian narasumber (Sri)</p> <p>1) Wawancara narasumber (Sri)</p> <p>2) Lokasi di rumah narasumber (Sri)</p>	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (Sri) :</p> <p>1) Perkenalan diri</p> <p>“Nama saya Sri, usia 47 tahun, pekerjaan karyawan swasta merangkap sebagai ibu rumah tangga, anak saya tiga orang”</p> <p>2) Keseharian</p>	04:43– 05:25 (42 detik)

		<p>“pagi-pagi biasanya adalah buat sarapan, saya menyiapkan bekal anak juga, kemudian setelahnya bersiap untuk berangkat kerja. Berangkat jam 7 pagi, lalu mulai pekerjaan jam 9 sampai jam 5 sore. Sampai rumah jam 7 malam, lalu saya mengerjakan pekerjaan lainnya. Kalau sempat cuci baju atau bersih-bersih, sapu begitu, kalau nggak saya lakukan hari sabtu atau minggu. Pekerjaan saya gak harus selalu di kantor kadang harus keluar ke klien jadi bisa jadi mengikuti jadwal dari rapat”</p>	
12	<p>Menjelaskan keseharian narasumber (Iis).</p> <p>1) Wawancara narasumber (Iis)</p> <p>2) Lokasi di tempat dagang / di teras rumah narasumber (Iis)</p>	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (Iis) :</p> <p>1) Perkenalan diri</p> <p>“Nama saya Iis, saya berumur 34 tahun, saya memiliki 3 anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan”</p> <p>2) Keseharian</p> <p>“saya usaha sembako dan risol ini kurang lebih sudah 4 tahunan, kesehariannya ya ngurus anak juga nganter sekolah, masak, ngurusin dagangan, nganterin dagangan gitu aja susah sehariannya dari pagi ketemu malam”</p>	05;26– 06;00 (34 detik)
13	<p>Menjelaskan keseharian narasumber (Peni)</p> <p>1) Wawancara narasumber 3 (Reni)</p> <p>2) Lokasi di tempat dagang / diteras rumah narasumber (Reni)</p>	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber 3 (Reni) :</p> <p>1) Perkenalan diri</p> <p>“Nama saya Feni usia saya 49 tahun saya mempunyai tiga orang anak, satu Putri dua putra”</p> <p>2) Keseharian</p> <p>“saya itu sangat Repot ya, saya harus nganter anak-anak sekolah jemput. nah di saat saya nganter anak ataupun menjemput saya selalu membawa barang-barang dagangan.. itu berupa pakaian, sepatu, tas. kadang rumah berantakan biarin saya biarin yang penting enggak membahayakan anak-anak, nanti setelah saya pulang baru. Makanya saya keseringan itu</p>	06;01– 06;55 (1 menit)

		tidur dulu aja abis ajar subuh, abis adzan subuh, saya sholat baru tidur, nah bangun ntar kalau anak-anak sekolah, saya nganter pagi-pagi jam 6 saya antar jam setengah enam seperapat lah paling lambat ya anter, udah habis anterin anak sekolah kalau saya capek saya ga ambil dagangan, saya tidur nanti bangunnya sekitar jam setengah sembilan jam 09.00 saya mandi saya sarapan saya jemput anak-anak baru bawa barang dagangan, begitu saja rutinitas”	
14	Menjelaskan tentang awal mula narasumber (Sri) terkait peran ganda yang dialami	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (Sri) :</p> <p>1) Bagaimana awal mula pengalaman narasumber dengan peran ganda perempuan, Lalu bagaimana cara Ibu bertahan dengan beban dan masalah-masalah yang dialami?</p> <p>“Awal setelah menikah itu saya kan tetap bekerja di kantor, tapi beberapa tahun kemudian antara 3 sampai 4 tahun suami saya memutuskan untuk berhenti bekerja mencoba untuk berwiraswasta, tapi ternyata tidak berhasil baik., jadi cukup lama tidak ada penghasilan dan pekerjaan tetap. saat itulah saya merangkap sebagai pekerja dan juga ibu rumah tangga, karena harus menafkahi keluarga saya dan menjadi tulang punggung keluarga. sampai dengan sekarang kondisinya masih seperti itu, <i>up and down</i> lah ya kadang ada penghasilan kadang enggak, tapi suami masih tidak mempunyai pekerjaan tetap jadi masih penghasilan utama adalah dari pekerjaan saya atau penghasilan saya”</p>	06;57– 07;45 (48 detik)
15	Menjelaskan tentang awal mula narasumber (Iis) terkait peran ganda yang dialami	<p>1) Bagaimana awal mula pengalaman narasumber dengan peran ganda perempuan? Lalu bagaimana cara Ibu bertahan dengan beban dan masalah-masalah yang dialami?</p>	07;46– 08;50 (1 menit 4 detik)

		<p>“Awal mula itu kan tadinya kan saya kerja ya kan, kerja terus <i>resign</i> saat yang lahir anak kedua ini, biasanya kerja kan maksudnya kita sibuk gitu kan, Terus kalau di rumah aja bete gitukan, Ya udahlah nyari kesibukan intinya kan begitu. ya kan kalau udah ngurusin anak udah rapi ya kan itu sibuk bengang bengong mau ngapain ya, kalau sambil kita usaha gitu kan selain kita bantu suami. ya udah ketemu dengan usaha ini begitu. pertama-tamanya kita coba coba coba-coba eh akhirnya berkembang sampai saat ini begitu. Udah kayak gitu kan suami tante Iis kan enggak selamanya dia ada kerjaan, lagi enggak ada kerjaan kan usaha kayak gini ngebantu banget, makanya ya udahlah jalanin aja mau untuk gimanapun itu ya jalanin aja lah tantenya begitu saja sih”</p>	
16	Menjelaskan tentang awal mula narasumber 3 (Peni) terkait peran ganda yang dialami	<p>1) Bagaimana awal mula pengalaman narasumber dengan peran ganda perempuan? Lalu bagaimana cara Ibu bertahan dengan beban dan masalah-masalah yang dialami?</p> <p>“Jadi ibu rumah tangga di tahun 2000 dan sekaligus jadi kepala rumah tangga dari tahun 2004 sampai saat ini, buka usaha toko di Cipulir itu ITC Cipulir Mas disitu saya mulai berdagang dibantu suami nah 3 tahun itu saya sudah mulai lagi-lagi naik naik (Pendapatan), kalau boleh dibilang lagi naik lah gitu lagi bagus-bagusnya, nah suami saya tergoda dengan wanita lain. Awal mulanya di situ dan di situlah saya jadi tulang punggung, saya sama suami dibilang bercerai tidak, tapi berpisah dalam arti berpisah rumah sudah sangat lama ya dari tahun 2008 selesai melahirkan anak ketiga, suami saya pergi meninggalkan saya, hilang entah ke mana berapa tahun, terus 2 tahun dia balik tapi enggak balik rumah saya tapi kembali ke rumah orang tuanya di Batam. Alhamdulillah karena dulu banyak</p>	08;51– 10;30 (1 menit 39 detik)

		<p>pelanggan langganan waktu di Cipulir, jadi saya tuh udah enggak jualan Cipulir, tapi pelanggan lama masih lewat telepon, terus kadang saya kalau waktu anak-anak masih sekolah di SD kan ngantar jemput saya suka bawa dagangan tuh kalau pas nganter atau jemput mereka pada beli. Kadang saya ke sekolah-sekolah lain, tapi karena sudah faktor usia ya sudah mau 50 sekarang enggak lah, kebanyakan di lewat orang ke rumah, ke rumah saya atau kalau memang pesannya banyak yang enggak bisa ke rumah ya saya anter, tapi terbatas enggak jauh kayak dulu lagi”</p>	
17	<p>Menjelaskan dan memperlihatkan konflik peran ganda yang dialami oleh narasumber (Sri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara narasumber (Sri) 2) Footage konflik yang dialami narasumber 1 (Sri) 	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (Sri) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana perasaan Ibu saat mengalami beban peran ganda ini? “Emosi dan secara fisik juga jadi tidak stabil dengan kondisi yang berada dalam tekanan ya, karena memang harus bekerja sendiri untuk menghidupi keluarga” 2) apa ada Konflik atau masalah apa saja yang Ibu alami dalam menjalani peran ganda ini? “Awalnya adalah hubungan saya dengan suami menjadi kurang baik kadang bertengkar, saya pernah mengalami kekerasan rumah tangga ditampar ya. Mungkin secara emosional kita tidak stabil gitu ya, tapi memang itu bisa dihitung dengan jari 1-2 kali ya. Kadang orang tua saya juga pernah juga sih “Kenapa kamu enggak pisah saja” seperti itu ya, tapi kan memang itu kan keputusan ada di saya ya, jadi saya jalanin, jadi saya yang jalanin dan saya ikhlas ya sudah saya lanjutkan. Akhirnya kalau sekarang ini saya udah bisa mencari solusinya yaitu dengan saya tidak apa namanya tidak menghadapi secara langsung, jadi kalau ada pertengkaran atau apa mendingan saya menjauh. Kemudian saya harus di luar rumah terus kan, jadi 	<p>10;31– 12;55 (1 menit 24 detik)</p>

		<p>mungkin kurang waktu dan komunikasi juga dengan anak-anak. Kalau capek pulang ke rumah marah-marah begitu, ya enggak sabar menghadapi anak-anak, sehingga itu tempat juga pada awal-awal masa SD itu anak saya yang besar bermasalah di sekolah, ya seperti itulah jadi akhirnya berdampak juga ke anak-anak menjadi melawan ya istilahnya enggak nurut. Tapi dengan berjalannya waktu dengan kedewasaan masing-masing mereka juga akhirnya sudah lebih stabil. Sangat berat, yang diomongin orang mungkin juga “kenapa suaminya nggak kerja tapi istrinya aja yang kerja?” mungkin seperti itu karena kan melihat juga kebanyakan di rumah kadang suami saya begitu. Banyak sekali pergulatan di batin lah gitu loh, dengan kondisi itu kadang sampai suatu titik puncak juga keinginan untuk berpisah dengan suami. Pada akhirnya harus mengutamakan kepentingan untuk keberlangsungan kehidupan anak-anak dan masa depannya lah, jadi saya bertekad untuk tetap bertahan walaupun dengan kondisi apapun”</p>	
18	<p>Menjelaskan dan memperlihatkan konflik peran ganda yang dialami oleh narasumber (Iis)</p> <p>1) Wawancara narasumber (Iis) 2). Footage konflik yang dialami narasumber (Iis)</p>	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (Iis) :</p> <p>1) Bagaimana perasaan Ibu saat mengalami beban peran ganda ini?</p> <p>“Tante (merasa) harus selesain semua kewajiban kita sebagai istri dan ibu, maksudnya dari istri itu kita masak segala macam,(sebagai) ibu kita harus nganter bekal, nganter anak sekolah. Nah begitu selesai semua kerjaan kita ngurusin anak udah selesai baru kita bikin risol begitu. Malah banyak yang tanya “Punya pembantu Apa ada yang Bantuin ngerjain di rumah” sampai semuanya itu bisa <i>ke-handle</i> begitu, maksudnya Anak juga enggak terlantar, suami gak terlantar, rumahpun gak ada yang terlantar begitu.”</p>	<p>12;56– 16;00 (3 menit 4 detik)</p>

		<p>2) Konflik atau masalah apa saja yang Ibu alami dalam menjalani peran ganda ini?</p> <p>“Capek terus sempet sakit juga Karena kan satu kita kurang tidur ya tapi kalau orderan banyak otomatis kita begadang tuh orderan sampai ratusan terus dia maunya pagi gitu kan, pengennya tidur gitu aja sih cuman ngatasinnya sekali lagi ya kadang-kadang kalau udah kayak gitu tidur sebentar, terus bangkit lagi udah <i>Fresh</i> lagi. Sedihnya gini ya Allah Kayak gini banget gitu kan kadang pengen banget gitu kan Istirahat, waktu istirahat kita kan kebuang ya kan, pengen banget kita leleh-leleh gitu kan itu nggak bisa. Kadang anak pun pengen “jangan bikin risol mulu dong bun”, “aku mau jalan”, “aku mau makan ke sini” kan waktu kita jadi terbatas juga kan untuk anak-anak. Namanya kita kan manusia ya kan kadang malam suka nangis, suka bilang enggak sa nggup cuma enggak bilang Enggak sanggup kan enggak ke suami. Dari tiga anak ini ada yang yang ngerti banget bundanya, jadi anak yang kedua tuh si Jelo kan. Terus kalau udah malam pasti dia ngedekatin bundanya “Bunda kenapa”, “kok nangis” ya pokoknya begitulah dia kita jadi kalau udah nge-<i>down</i> aku nangis aku cerita aku share ke anak yang kedua, karena dia pemikirannya lebih dewasa kan. Nanti udah kayak gitu ya kita bangun, kita sholat, kita minta sama yang di atas, minta dikuatin segala macam bentuk apapun dari fisik, dari pikiran, pokoknya dari semuanya deh kayak dikuatin kita, dikasih kesehatan. Kita bisa ngelakuin ini semua pokoknya karena tante begini karena Tante mau nabung buat masa depan anak, enggak ada lagi itu yang bikin motivasi. Kita harus ingat kadang kalau lagi ngedown Inget lagi dia, besok dia sekolah beagaimana, masa depan dia nanti bagaimana, kan kita harus tabung ya kan, enggak bisa</p>	
--	--	--	--

		ngandelin ayahnya doang kan. Makanya Ya udahlah jalanin aja mau bagaimanapun itu ya udah dijalanin aja lah tante Iis begitu saja sih”	
19	<p>Menjelaskan dan memperlihatkan konflik peran ganda yang dialami oleh narasumber (Peni)</p> <p>1) Wawancara narasumber (Peni)</p> <p>2) Footage konflik yang dialami narasumber (Peni)</p>	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (Peni):</p> <p>1) Bagaimana perasaan Ibu saat mengalami beban peran ganda ini?</p> <p>Konfliknya itu itu saya sakit hati sama ayahnya, jadi ke anak pun saya agak keras dan agak nggak peduli awalnya. Tapi sekarang saya sadar ternyata itu nggak nggak bagus juga buat pertumbuhan anak-anak saya nggak bagus. Sebenarnya inginnya jadi ibu rumah tangga saja, ibu rumah tangga, ngabdi sama suami, terus mengurus anak ya. Inginnya sih anak-anak tuh deket gitu loh, deket sama kita, apapun yang anak perlukan tuh saya siap begitu.. pastikan mereka perlu waktu saya, tapi selama ini kayaknya enggak ya. Jadi kakak ipar yang bantuin, jadi suami dari almarhum abang saya, jadi anak-anak saya lebih sebenarnya lebih dekat sama mereka. Karena apa ya kesehariannya yang ngurusin budenya, tantenya gitu kan “</p> <p>2) Konflik atau masalah apa saja yang Ibu alami dalam menjalani peran ganda ini?</p> <p>“kalau omongan dari sekitar temen-temen itu banyak sekali, spalagi setelah kejadian waktu anak yang pertama itu masih TK itu ada orang tua sudah sepuh seumuran sama orang tua saya, dia bilang “Tasya ayahnya nikah lagi ya?” itu saya sangat sedih, kecewa.. karena apa alasannya.. saat itu anak saya masih masih kecil dia jadi enggak mau keluar, enggak mau main, padahal pada saat itu dia masih TK masih belum ngerti apa-apa. Banyaklah orang menghina, menghujat, meremehkan saya itu banyak banget, sampai mereka pernah nyindir-nyindir “Lo gak laku ya?”, “Kok enggak kawin lagi?”, “lo itu dapat uang dari mana?”</p>	16:01– 19:35 (3 menit 34 detik)

		<p>itu banyak, banyak banget dan setelah mereka lihat “kok sudah gapunya toko lagi di Cipulir?”, ”Kenapa bangkrut ya?” Iya, saya bilang saya emang bangkrut.. “Terus kalau jualan di rumah enggak ada yang belanja?” Alhamdulillah dihujat seperti itu malah rezeki saya makin banyak. Tapi Allah ngasih kemudahan, ada aja rezekinya buat anak-anak tuh ada saja, apalagi anak yang terakhir itu kan anak yang sangat-sangat ajaib ya.. dia nggak ngerasain kasih sayang ayahnya sama sekali ya dan untungya dia nggak minder, awalnya mungkin Saya rasa dia minder tapi sekarang nggak. Dia bilang “Anggap aja ayah sudah tidak ada “ saya bilang “ loh gak boleh “ dia bilang “d iya maksudnya bukan enggak ada, namun dia kan sudah dengan kehidupannya” “Aku tanpa ayah aku bisa, mama bisa, ya sudah.. kalau aku enggak benci sama ayah ya enggak ma”. Sekarang setelah seiring waktu, alhamdulillah perekonomian saya sudah mulai agak stabil, terus anak-anak juga sudah mulai besar. Anak-anak saya kebetulan bukan anak-anak yang rewel ya, dalam arti kata mungkin karena mereka dari kecil sudah ditimpa musibah bapaknya seperti ini. Yang nomor dua itu dia yang menguatkan saya, sampai dia bilang “Ma, insyaallah kita bisa” ternyata itulah, dewa penolong saya selain Allah ya. Maksudnya yang membuat saya kuat, saya harus kuat. Dengan dia begitu saya harus kuat. “kok dia kuat, masa saya enggak kuat”</p>	
20	<p>Motion Data</p> <p>1) Data banyaknya perempuan dengan status menikah yang menjadi Pencari nafkah</p>	<p>Backsound Musik + VO: Perempuan berperan ganda di Indonesia bukanlah hal yang baru dijumpai. Faktanya 15,7% dari total 10,3 juta rumah tangga di Indonesia menunjukkan perempuan sebagai kepala rumah tangga. Kepala</p>	<p>19;36-20;45 (1 menit 9 detik)</p>

	<p>Rumah Tangga dan kepala keluarga (Lokadata.id:2021, “1 dari 6 keluarga Indonesia, gantungkan nafkah pada perempuan”)</p>	<p>rumah tangga disini merujuk kepada pencari nafkah utama dalam keluarga.</p> <p>Hal ini diperkuat dengan data dari SUSENAS Badan Pusat Atatistik DKI Jakarta yang menunjukkan sebanyak 45,44% istri menjadi kepala rumah tangga dimulai dari umur kurang dari 20 tahun, sedangkan laki-laki dengan umur yang sama memiliki persentase 54,56%.</p> <p>Hal ini memberikan tekanan besar bagi perempuan dengan peran ganda yang mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis mereka. Menurut penelitian, sebanyak 40% perempuan berperan ganda mengalami tekanan darah hormon yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki anak. Lalu sebanyak 21% perempuan di Indonesia mengalami depresi karena menjalankan peran ganda perempuan sebagai pekerja wanita dan ibu rumah tangga.</p>	
21	<p>Menjelaskan solusi dari adanya fenomena peran ganda perempuan di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi di Klinik Terpadu Fakultas Psikologi UI 2) Wawancara penjelasan Psikolog 	<p>Backsound musik + Wawancara Psikolog:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana dampak psikologis dari peran ganda yang dialami perempuan? <p>: Ada begitu banyak dampak psikologis yang mungkin muncul dariseorang perempuan berperan ganda, yang pertama kita bisa bicara tentang dampak fisik ketika seorang perempuan atau siapapun dunia begitu banyak tugas. Tentunya secara fisik yang akan lebih mudah lelah, dampak lainnya pada perempuan bekerja kemudian secara emosional ini seringkali karena dia mendapatkan begitu banyak tekanan dari luar, ini membuat ia lebih mudah stress, apabila perempuan ini tidak punya keterampilan atau kurang mampu untuk bisa meregulasi alias mengatur tingkat stressnya. Maka</p>	<p>20;46-23;35 (3 menit 11 detik)</p>

		<p>dia bisa mengalami kondisi-kondisi yang lebih buruk lagi sebetulnya contohnya dia bisa mengalami beberapa masalah gangguan kesehatan jiwa yang kemudian tentunya bisa berpengaruh pada bagaimana dia bekerja ataupun bagaimana dia mengeluarkan dampak yang terjadi kepada perempuan yang bertandanya itu bisa lewat stigma yang diberikan oleh lingkungan.”</p> <p>2) Bagaimana solusi atau jalan keluar bagi adanya fenomena peran ganda perempuan di Indonesia</p> <p>“apabila perempuan ganda berperan ganda menghadapi berbagai macam tekanan juga kelelahan dan lain sebagainya ada beberapa hal yang sebetulnya biasa disarankan oleh para ahli supaya bisa dilakukan, cukup istirahat cukup berolahraga kemudian cobalah untuk bisa mencari hal-hal apa sisi positif dari dirinya sendiri dan syukurilah itu karena ini akan memberikan tambahan kekuatan ya untuk bisa menjadi seorang perempuan yang lebih tangguh. Kemudian saran lain adalah membutuhkan relasi-relasi yang lebih positif lebih harmonis supaya perempuan berperan inimenjadi juga bisa lebih lancar melakukan berbagai macam tugasnya tentunya dia juga harus lebih terampil di dalam pekerjaannya dan tentunya bisa memberikan performa yang terbaik.”</p> <p>3) Bagaimana cara yang tepat untuk mengekspresikan bahwa masyarakat berempati kepada para perempuan berperan ganda?</p> <p>“Maka kita bisa menunjukkan empati kita, kita juga bisa memberikan tawaran untuk membantu misalnya</p>	
--	--	--	--

		<p>membantu merawat anaknya atau membantu mengurus rumahnya nah, Walaupun kita tidak bisa memberikan bantuan setidaknya kita bisa mengurangi hambatan atau tekanan yang dapat dirasakan oleh perempuan tersebut, misalnya tidak mempertanyakan mengapa dia harus bekerja atau tidak memberikan penghakiman apapun ketika misalnya Si perempuan ini harus pulang malam akibat pekerjaannya. Dalam dunia kerja sebetulnya Bagaimana masyarakat bisa membantu bukan didiskriminasi gara-gara perempuan lalu menjadi tidak bisa mendapatkan kesempatan yang sama.”</p>	
22	<p>Menjelaskan solusi dari adanya fenomena peran ganda perempuan di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lokasi di kediaman dosen UPN Veteran Jakarta 2) Wawancara dosen dosen UPN Veteran Jakarta 	<p>Backsound musik + Wawancara dosen UPN Veteran Jakarta :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana dampak psikologis dari peran ganda yang dialami perempuan? Bagaimana solusi atau jalan keluar bagi adanya fenomena peran ganda perempuan di Indonesia? Lalu Bagaimana cara yang tepat untuk mengekspresikan bahwa masyarakat berempati kepada para perempuan berperan ganda? <p>“Sebisa mungkin <i>seek help</i> ya, <i>Seek Help</i> artinya mungkin minta bantuan atau minta dukungan dari orang sekitar atau dari keluarga dan segala macam, atau kemudian memang harus bicara baik-baik dengan suaminya bahwa ini nggak bisa terus-menerus sendiri ya <i>you need to do something</i> karena <i>You are part of this family</i> gitu ya, anak-anak ini kan anak-anakmu juga. Ini akan sangat berat untuk dilakukan pastinya ya, jadi ada anggapan bahwa Ya udah dipertahankan saja Misalnya pernikahannya misalnya kayak gitu ya, tapi kan yang ini jadi beban partner yang seharusnya mendukung ini kan kemudian jadi beban.</p>	<p>23;36-25;55 (3 menit 19 detik)</p>

		<p>Lalu kemudian ada yang mulai berpikir ya udah dilepas aja bebannya yang satu ini dan jalan mendingan sama anak-anaknya aja kalau yang satu ternyata memang enggak bisa mendukung. <i>Either way</i> itu semua jadi pilihan yang tidak mudah pasti buat perempuan karena ketika dia akhirnya misalnya pun memutuskan untuk melepaskan partner yang beban tadi, dia masih akan dapat kecaman lagi dari lingkungan sosialnya, belum lagi harus menjelaskan ke anak-anaknya kenapa harus berpisah dengan ayahnya. Jadi kita enggak perlu nambahin beban mereka dengan ngasih nasehat-nasehat yang mungkin enggak perlu ya, yang sebetulnya dia tahu itu, tapi akan sangat sulit untuk dia laksanakan “Mestinya kamu begitu” “Mestinya kamu begini” ,kalau mau tolong tolong beneran apa yang dia butuhkan karena kita enggak pernah tahu <i>whats behind her story</i> itu ya, Jangan <i>judgemental</i> terhadap apa yang dia hadapi gitu aja aku rasa sudah sudah sangat membantu. Dan satu hal dia pasti akan merasa sangat <i>lonely</i> ya, <i>loneliness</i> se <i>lonely</i> <i>lonelynya</i> begitu, meskipun dia rame iya di tengah-tengah banyak ramai itu dia akan merasa sangat-sangat sendirian. Being her friend, at least say that “i’m here..I whitness.. aku menyaksikan apa yang kau lakukan dan kau tidak sendirian” itu sudah menjadi support moral yang sangat membantu buat perempuan-perempuan yang dalam kondisi seperti ini”</p>	
23	<p>Menjelaskan dan memperlihatkan pesan dan Harapan narasumber (Iis) untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat tentang kondisi Perempuan dengan Peran Ganda beserta pesan motivasi bagi</p>	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (Iis) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa harapan Ibu kedepannya untuk diri ibu sendiri, keluarga, dan masyarakat setelah mereka mengerti adanya fenomena peran ganda perempuan ini? Lalu adakah pesan yang ingin Ibu disampaikan kepada perempuan yang juga mengalami status peran ganda? 	<p>25;56-26;28 (32 detik)</p>

	<p>mereka yang mengalami hal serupa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara narasumber (Iis) 2) Footage mimik wajah, gestur narasumber (Iis) 	<p>“ Se jauh ininyaya Alhamdulillah bersyukur aja udah kita kan hobi masak, kita coba-coba bikin terus orang cobain oh enak begitu kan kita senang nah dari situ tuh udah mulai muncul jadi senang begitu, nggak jadi ke beban lagi begitu. Harapannya sih kalau bisa sih sama-sama saling bantu, saling dukung gitu aja sih. Para ibu-ibu insyallah lama-lama ada jalannya pasti Allah ngasih jalan yang terbaik lah gitu kalau kita usahain ”</p>	
24	<p>Menjelaskan dan memperlihatkan pesan dan Harapan narasumber (Sri) untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat tentang kondisi Perempuan dengan Peran Ganda beserta pesan motivasi bagi mereka yang mengalami hal serupa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara narasumber (Sri) 2) Footage mimik wajah, gestur narasumber (Sri) 3) Footage momen kedekatan narasumber dengan keluarga (Sri) 	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (Sri) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa harapan Ibu kedepannya untuk diri ibu sendiri, keluarga, dan masyarakat setelah mereka mengerti adanya fenomena peran ganda perempuan ini? Lalu adakah pesan yang ingin Ibu disampaikan kepada perempuan yang juga mengalami status peran ganda? <p>“Oh ya kalau untuk diri sendiri sih saya berharap tetap semangat ya dan berkontribusi untuk keluarga untuk memenuhi tanggung jawab saya sebagai ibu, sebagai pencari nafkah. Kalau untuk keluarga juga diharapkan anak-anak juga bisa nanti mandiri ya, bertanggung jawab dengan keluarganya nanti masing-masing. Wanita itu tetap harus mandiri lah secara finansial, karena memang itu perlu juga karena memang kita enggak tahu kan nanti akan bertemu dengan orang yang baik atau enggak ya, Kalau untuk orang pada umumnya ya mungkin bisa lebih men-support dengan apa menilai baik, tidak bergunjing itulah, terus juga mungkin bisa support secara ini aja lah secara menghargai seperti itulah. Tetap semangat gitu dengan niat mendapatkan pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala akhirnya seperti itu ya akhirnya kita lebih niatnya untuk tetap bertanggung jawab dan keluarga pun bisa sejahtera, jadi ibu-ibu di luar sana yang memang masih</p>	<p>26;29-28;10 (2 menit 41 detik)</p>

		<p>banyak beban berat ya tetap semangat aja jangan lupa ikhyiar dan berdoa. Anak-anak yang nantinya akan menjadi ibu rumah tangga gitu ya mungkin misalnya ya mungkin dari awal sebelum menikah itu harus lebih detail ya mencari tahu mengenai pasangannya”</p>	
25	<p>Menjelaskan dan memperlihatkan pesan dan Harapan narasumber (Peni) untuk dirinya, keluarga, dan masyarakat tentang kondisi Perempuan dengan Peran Ganda beserta pesan motivasi bagi mereka yang mengalami hal serupa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara narasumber (peni) 2) Footage mimik wajah, gestur narasumber (Peni) 3) Footage momen kedekatan narasumber dengan keluarga (Peni) 	<p>Backsound Musik + Wawancara Narasumber (peni) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa harapan Ibu kedepannya untuk diri ibu sendiri, keluarga, dan masyarakat setelah mereka mengerti adanya fenomena peran ganda perempuan ini? Lalu adakah pesan yang ingin Ibu disampaikan kepada perempuan yang juga mengalami status peran ganda? <p>“Semoga anak saya menjadi anak yang selalu sabar, ikhlas, trus sayang sama orang tuanya gitu aja nggak lebih. Terutama ya mendoakan orang tuanya, mendoakan kakek nenek neneknya.. karna kan tanpa mereka anak-anak saya mungkin tidak bisa seperti sekarang. Jadi saya berharap ya sebagai orang yang kalau kita <i>single parent</i> sama temen-teman yang sama seperti saya ya semangat begitu, harus semangat semua manusia itu kan masih punya problem ya punya masalah sendiri cuman caranya atau masalahnya pasti beda-beda. Allah ngasih kemudahan ada aja rezekinya buat anak-anak tuh ada saja. Ada rasa kebanggaan tersendiri ya “tanpa dia aja gua bisa loh begitu, ih tanpa dia anak-anak gua masih bisa sekolah” nanti kalau memang ada yang mengalami hal seperti saya sebaiknya jangan dikucilkan atau diremehkan. Tante Peni sekarang udah ngerasa harus belajar terima ya, ikhlas kalau untuk ikhlas baru-baru ini tante Peni rasakan ya baru hampir setahun ke sinilah padahal proses sudah lama ya. Tante belajar mungkin ini takdir</p>	<p>28;11-29;50 (1 menit 39 detik)</p>

		Allah, belajar ikhlas dan tante Peni enggak merasa dendam itu sudah enggak”	
-	Ending 1) Footage momen kedekatan narasumber dengan keluarga (Peni)	Backsound Musik	29;51-29;59 (8 detik)
-	BS+CREDIT TITLE+BTS	Backsound Musik	30;00-31;07 (1 menit 07 detik)
	Total Durasi		31 Menit 7 detik

Lampiran 2 List Pertanyaan Wawancara

LIST PERTANYAAN NARASUMBER DAN TOKOH AHLI

Masyarakat Umum

1. Apakah Anda mengetahui apa itu Peran Ganda Perempuan?
2. Bila tahu, Jelaskan apa itu peran ganda perempuan menurut Anda!
3. Bagaimana pendapat Anda dengan mereka para perempuan berperan ganda?

Dosen Ilmu Komunikasi (Rut Rismanta Silalahi, S.Psi., M.Si)

1. Apa itu kondisi peran ganda perempuan berdasarkan ilmu bidang komunikasi dan psikologi sosial?
2. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi di Indonesia?
3. Mengapa perempuan mau menjalani status peran ganda?
4. Apa yang bisa dilakukan oleh perempuan berperan ganda dalam menghadapi situasi tersebut dan apakah ada solusi dari hal ini?
5. Adakah dampak dari kondisi ini kepada perempuan berperan ganda?
6. Bagaimana cara yang tepat untuk mengekspresikan bahwa masyarakat berempati kepada para perempuan berperan ganda?

Psikolog (Anna Surti Ariani, S.Psi., M.Si)

1. Menurut dunia psikologis, apa itu kondisi perempuan yang berperan ganda?
2. Mengapa perempuan mau menjalani status peran ganda?
3. Bagaimana cara yang tepat untuk mengekspresikan bahwa masyarakat berempati kepada para perempuan berperan ganda?
4. 4. Bagaimana dampak psikologis dari perempuan berperan ganda?
5. Apa yang bisa dilakukan oleh perempuan berperan ganda dalam menghadapi situasi tersebut?

Narasumber Utama (Sri, Iis, dan Peni)

1. Perkenalan diri
 - nama
 - umur
 - jumlah anak
 - berapa lama sudah menjadi pencari nafkah utama atau peran ganda
2. Apa yang Ibu lakukan dengan keseharian sebagai seorang ibu sekaligus mencari uang?
3. Bagaimana sih awal mula Ibu harus bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga?
4. Konflik apa saja yang Ibu alami selama menjadi perempuan dengan peran ganda? (jelaskan hubungan dengan suami, anak, maupun tetangga sekitar).
5. Bagaimana cara Ibu melewati kondisi terkait beban dan masalah-masalah yang dialami selamat menjalani peran-peran tersebut?
6. Bagaimana perasaan dan kondisi Ibu saat menjalani konflik yang tidak bisa dihindari serta beban peran ganda ini?
7. Adakah konflik atau keluh kesah yang terjadi dalam diri sendiri dalam menjalani kedua peran sekaligus (sebagai seorang IRT dan mencari uang tambahan)?
8. Apa yang membuat Ibu dapat kuat menjalani perannya sebagai IRT dan mencari uang tambahan?
9. Apakah kondisi IRT dan mencari uang tambahan ini merupakan kondisi yang Ibu inginkan sebelumnya?
10. Apa harapan Ibu kedepannya untuk diri Ibu sendiri, keluarga, dan masyarakat setelah mereka mengerti adanya fenomena peran ganda perempuan ini?
11. Adakah pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada perempuan yang juga mengalami status peran ganda?

Lampiran 3 Catatan hasil wawancara

Catatan Hasil Wawancara Narasumber Inti

Narasumber 1 - Sri

- Sri (47 tahun), 3 orang anak (remaja dan dewasa), karyawan swasta sekaligus IRT (selama 20 tahun).
- Kegiatan: menyiapkan bekal, berberes rumah, mencuci, dll.
- Konflik; Mengalami kekerasan rumah tangga, suami merasa dominan walau tidak bekerja, mengalami omongan buruk dari tetangga namun tidak terlalu memedulikan, fokus pada pekerjaan sehingga sering mengabaikan anak dan melimpahkan emosi ke anak ketika stress bekerja.
- Tidak mengakui emosi diri/ cenderung mengabaikan dan telah menerima keadaan.
- Anak pertama mengalami masalah emosi tidak stabil.

Narasumber 2 - Iis

- Iis (34 tahun), 3 orang anak (balita dan remaja), pedagang sekaligus IRT (selama 4 tahun).
- Kegiatan: mengurus anak, berjualan, menyiapkan jualan dalam hitungan ratusan tiap minggunya,
- Konflik: pekerjaan suami tidak tetap, tidak mendapatkan bantuan dalam mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga.
- Cenderung ikhlas mejalani rutinitas sebagai IRT dan pedagang, merasa sering kelelahan namun sudah terbiasa, merasa tidak memiliki moment jalan-jalan dengan anak karena kesibukannya sebagai pedagang dan kekurangan waktu tidur.

Narasumber 3 - Peni

- Peni (49 Tahun), 3 orang anak (remaja dan dewasa), Pedagang sekaligus IRT.
- Kegiatan: Berjualan, mengantar-jemput anak kesekolah, melakukan pekerjaan rumah tangga.
- Konflik: Suami berselingkuh, Tidak memiliki *quality time* dengan anak-anaknya, sering direndahkan dan memiliki stigma buruk di lingkungan masyarakat serta lingkup pertemanan, kesulitan menyesuaikan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga sekaligus berjualan.
- Baru-baru ini berdamai dan ikhlas dengan keadaan, mulai membangun hubungan erat dengan anak terutama anak terakhir yang dirasa lebih dekat dan lebih mengerti.

Lampiran 4 Narasi/VO Opening

Narasi/VO Opening

Adanya budaya Patriarki yang telah hadir sejak lampau di Indonesia, mewujudkan perempuan dalam semboyan kasur, pupur, dan sumur. Dimana perempuan bertugas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga serta mengikuti aturan sosial yang diciptakan laki-laki untuk mereka yang merupakan kelompok minoritas.

Namun pada zaman kini, beberapa perempuan dengan status menikah bernasib kurang beruntung. Mereka terpaksa menanggung beban sebagai pencari nafkah tunggal sekaligus melakukan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga.

Adanya fenomena dimana sang suami melepaskan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga merupakan beban berat yang ditanggung oleh para perempuan berperan ganda dan membuat para perempuan tersebut terpaksa berkorban banting tulang demi menhidupi diri dan anak-anaknya. (52 DETIK)

Lampiran 5 Narasi/ VO Motion Data

Narasi/VO Motion Data

Backsound Musik + VO:

Perempuan berperan ganda di Indonesia bukanlah hal yang baru dijumpai. Faktanya 15,7% dari total 10,3 juta rumah tangga di Indonesia menunjukan perempuan sebagai kepala rumah tangga. Kepala rumah tangga disini merujuk kepada pencari nafkah utama dalam keluarga.

Hal ini diperkuat dengan data dari SUSENAS Badan Pusat Atatistik DKI Jakarta yang menunjukkan sebanyak 45,44% istri menjadi kepala rumah tangga dimulai dari umur kurang dari 20 tahun, sedangkan laki-laki dengan umur yang sama memiliki persentase 54,56%.

Hal ini memberikan tekanan besar bagi perempuan dengan peran ganda yang mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis mereka. Menurut penelitian, sebanyak 40% perempuan berperan ganda mengalami tekanan darah hormon yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki anak. Lalu sebanyak 21% perempuan di Indonesia mengalami depresi karena menjalankan peran ganda perempuan sebagai pekerja wanita dan ibu rumah tangga. (1 MENIT 9 DETIK)